

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas

1. Gambaran Umum Puskesmas Ngaglik I Sleman

Puskesmas Ngaglik I Sleman merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Jalan Kaliurang KM. 10, Dusun Gondangan, Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Puskesmas Ngaglik I Sleman diresmikan pada tanggal 28 Februari 2009 oleh Gubernur D.I. Yogyakarta Hamengkubuwono X.

2. Visi, Misi, dan Motto Pelayanan

a. Visi

Terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu menuju masyarakat Sleman sehat yang mandiri, berdaya saing, dan berkeadilan.

b. Misi

- 1) Menerapkan sistem manajemen mutu secara konsisten dan berkesinambungan
- 2) Memberdayakan masyarakat untuk lebih mandiri dalam upaya kesehatan
- 3) Mengembangkan sumber daya layanan yang memadai
- 4) Membangun kerja sama lintas sektor yang harmonis

c. Motto Pelayanan (APIK)

- 1) Amanah: Melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab dan mampu menjaganya
- 2) Prima: Mengutamakan pelayanan kepada masyarakat
- 3) Informatif: Mampu menyampaikan pesan dengan baik secara edukatif, stimulatif, persuasif
- 4) Komunikatif: berbicara secara sopan, mudah dipahami, serta mudah dihubungi masyarakat

3. Jenis Pelayanan

- a. Pelayanan Kesehatan Gigi
- b. Pelayanan Kesehatan Umum
- c. Pelayanan Kesehatan KIA/ KB
- d. Pelayanan Gawat Darurat
- e. Pelayanan Imunisasi
- f. Pelayanan Laboratorium
- g. Pelayanan Gizi
- h. Pelayanan Konseling Sanitasi
- i. Pelayanan Psikologi
- j. Pelayanan Fisioterapi
- k. Pelayanan Kefarmasian
- l. Pelayanan Penyakit Kronis (Prolanis)

4. Waktu Pelayanan

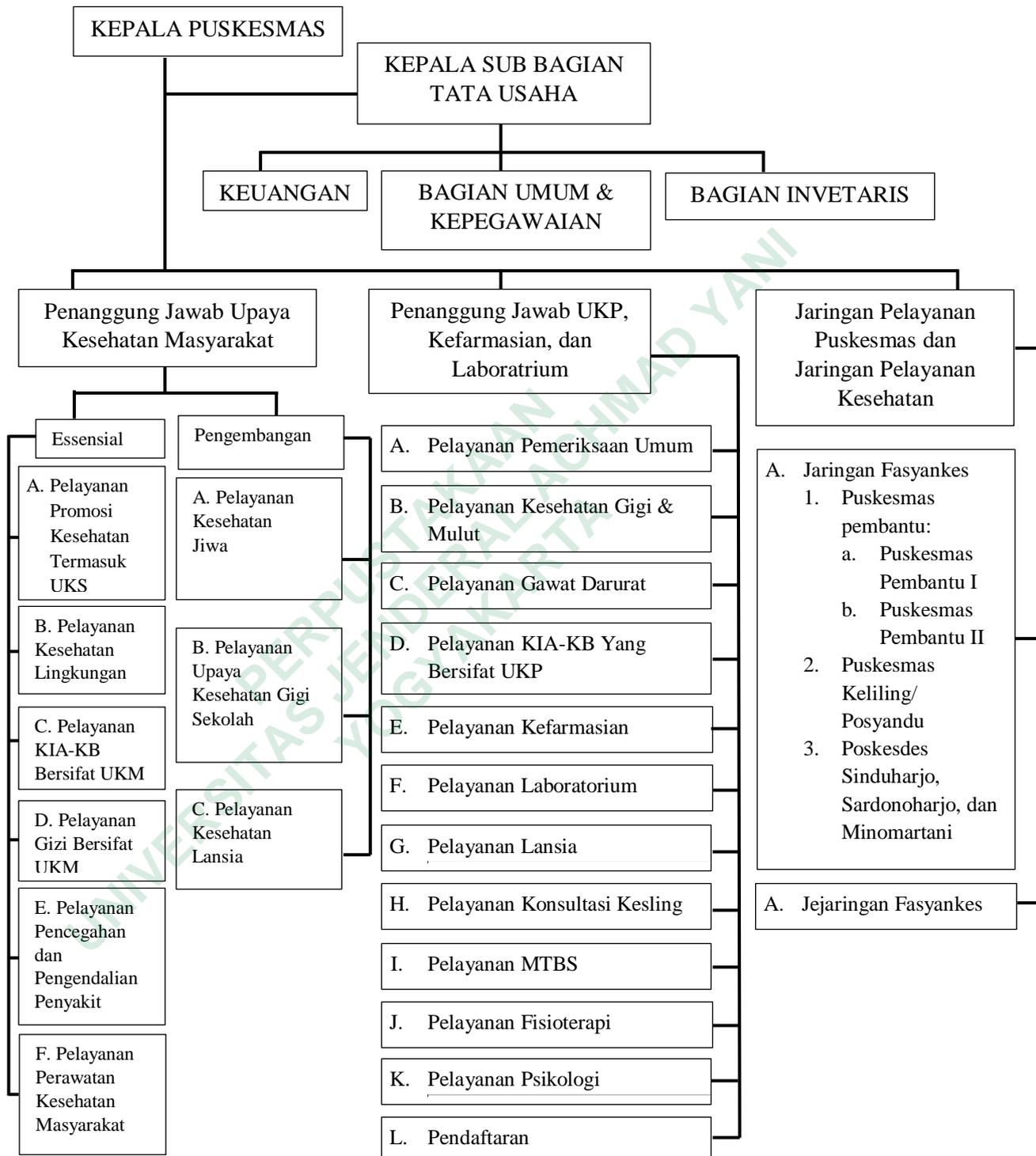
a. Pendaftaran

- 1) Senin – Kamis : Pukul 07.30 – 12.00 WIB
- 2) Jumat : Pukul 07.30 – 10.30 WIB
- 3) Sabtu : Pukul 07.30 – 11.00 WIB

b. Pelayanan

- 1) Senin – Kamis : Pukul 08.00 – 14.15 WIB
- 2) Jumat : Pukul 08.00 – 11.15 WIB
- 3) Sabtu : Pukul 08.00 – 12.45 WIB

5. Struktur Organisasi Puskesmas Ngaglik I Sleman



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Puskesmas Ngaglik I Sleman

6. Gambaran SIMPUS Di Puskesmas Ngaglik I Sleman

Puskesmas Ngaglik I Sleman merupakan salah satu puskesmas yang saat ini sudah menggunakan simpus dalam pencatatan maupun pengolahan data pasien. Simpus yang digunakan adalah SISFOMAS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas). Puskesmas Ngaglik I Sleman sudah menggunakan SISFOMAS sejak tahun 2010. Pada saat ini SISFOMAS sudah digunakan untuk seluruh pelayanan di Puskesmas Ngaglik I Sleman.

B. Hasil

Hasil pada penelitian ini menggunakan metode wawancara. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 3 orang bidan pada poliklinik KIA dan 1 orang kepala rekam medis sebagai triangulasi sumber dengan kriteria perempuan, rentang usia 25-45 tahun, dengan pendidikan minimal D3 Kebidanan, serta kepala rekam medis dengan pendidikan minimal D3 Rekam medis.

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, keempat informan menyatakan simpus mudah digunakan oleh pengguna pada poliklinik KIA di Puskesmas Ngaglik I Sleman. Persepsi kemudahan penggunaan simpus dapat dilihat dari aspek pemahaman terhadap simpus dan kemudahan ketika pengguna mengoperasikan simpus.

a. Kemudahan pengguna dalam memahami simpus

Informan menyatakan simpus mudah dipahami karena di dalam simpus sudah terdapat instruksi cara pengisian. Selain itu informan sudah pernah terpapar IT sehingga merasa mudah menggunakan simpus. Hal ini diperkuat dengan jawaban informan sebagai berikut:

Mudah dipahami, semuanya mudah menurut saya. Dalam arti ketika seseorang sudah pernah terpapar IT dalam basic dia bisa browsing gitu saya rasa bisa, ketika sudah memiliki basic ms.word saya rasa juga bisa menggunakan simpus.

Informan B

Sangat mudah mba, karena kita kan termasuk generasi milenial ya sering terpapar dengan *gadget*, jadi melihat simpus yang kita digunakan sehari-hari ini mudah mba kan sudah ada instruksinya keliatan, kita tinggal ngisi apa aja yang ada disitu.

Triangulasi Sumber

b. Kemudahan dalam mengoperasikan simpus

Informan menyatakan apabila simpus mudah dioperasikan karena hanya meng-klik sesuai apa yang dibutuhkan oleh pengguna. Namun terkadang masih ada masalah terkait jaringan internet yang *down* dan jaringan internet di Puskesmas Ngaglik I Sleman tergantung dari Kominfo. Namun untuk pengoperasian simpus hanya dilakukan oleh PPA tertentu, dan tidak semuanya menggunakan secara keseluruhan. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban informan sebagai berikut:

Mudah, tinggal klik doang. Untuk internetnya kita tergantung dengan kominfo, pusatnya ada disana, tapi untuk selama ini saya bekerja di sini selama enam bulan baru ada gangguan sekali, itupun kita pakai wifi yang ada disini, dan masih bisa diatasi. Jika memang internetnya tidak bisa mungkin *entry* nya hari berikutnya.

Informan B

Mudah dioperasikan, cuma kalau pas internetnya bermasalah seperti pagi tadi juga susah, kemudian sumber daya manusia, yang masukin kan cuma itu-itu saja, seharusnya semua bidan bisa baik simpus, simundu, simkia harusnya semua bisa, tapi kenyataan di lapangan kan seperti itu. Cuma kendalanya orang satu dengan orang yang lainnya kan beda-beda mungkin kalau sudah sepuh gitu.

Informan C

Mudah, untuk internetnya kalau simpus kan pakai dari kominfo, kadang kalau kominfo *error* seperti hari ini, tapi cuma sebentar, dan tetap ga masalah. Tapi kalau dari kominfo agak jarang *error*, tidak seperti yang pakai antena pemancar gitu kan kadang masih *error*.

Triangulasi Sumber

2. Presepsi kebermanfaatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, keempat informan menyatakan apabila simpus bermanfaat bagi pekerjaan pengguna. Namun 3 dari 4 informan menyatakan apabila simpus belum memberikan informasi sesuai format yang dibutuhkan pengguna pada poliklinik KIA di Puskesmas Ngaglik I Sleman. Presepsi kebermanfaatan simpus dapat dilihat dari aspek simpus dapat meningkatkan kinerja/ hasil kerja bagi pengguna, simpus dapat mempercepat pekerjaan, simpus dapat bermanfaat bagi puskesmas ataupun penggunanya, dan simpus dapat memberikan informasi sesuai format yang dibutuhkan oleh pengguna.

- a. Adanya SIMPUS dapat meningkatkan kinerja/ hasil kerja bagi pengguna

Seluruh informan menyatakan apabila penggunaan simpus dapat meningkatkan kinerja/ hasil kerja bagi pengguna karena dengan adanya simpus akan lebih membantu karena tidak terlalu banyak pencatatan dan pelaporan yang dibuat, dan apabila menulis pada berkas rekam medis akan lebih membuang waktu. Selain itu simpus juga dapat mempercepat pelayanan. Hal ini diperkuat dengan jawaban informan sebagai berikut:

Iya mungkin lebih membantu karena kan tidak terlalu banyak pencatatan dan pelaporan yang dibuat dan sebagainya, jadi data langsung diinput.

Informan A

Bisa meningkatkan kinerja, sekarang kan jamannya online ya mba, lebih enak seperti itu, kalau menulis seperti itu kan malah membuang waktu, sudah menulis masih menginput di komputer. Kalau di komputer nanti semisal ada yang periksa kan datanya, beratnya berapa, tensinya berapa bisa dibuka semua.

Informan C

Sangat meningkatkan, jadi pelayanan itu bisa lebih cepat dan dari pelayanan yang cepat itu efeknya kalau dari pengguna eksternal kayak pasien bisa mengurangi komplain dari pelanggan.

Triangulasi Sumber

b. Adanya SIMPUS dapat mempercepat pekerjaan

Seluruh informan menyatakan apabila penggunaan simpus dapat mempercepat pekerjaan karena jika dibandingkan dengan menulis pada berkas rekam medis akan lebih memerlukan waktu untuk menulis terkait hasil pemeriksaan pasien. Hal ini diperkuat dengan jawaban informan sebagai berikut:

Iya mempercepat pekerjaan. Jika nanti sudah benar-benar full simpus maka akan lebih mempercepat pekerjaan.

Informan A

Bisa, menurut saya bisa mempercepat pekerjaan jika dibandingkan dengan berkas rekam medis.

Informan B

Bisa, sangat mempercepat pekerjaan.

Triangulasi Sumber

c. SIMPUS bermanfaat bagi puskesmas ataupun penggunanya

Seluruh informan menyatakan apabila penggunaan simpus dapat bermanfaat bagi pengguna karena dapat mempermudah pengecekan ataupun pencarian data pasien. Selain itu dengan adanya simpus bisa lebih hemat dibandingkan dengan *paper*. Hal ini diperkuat dengan jawaban informan sebagai berikut:

Ada manfaatnya juga karena kan mungkin kalau kita mau ngecek ataupun mencari data jadi lebih mudah juga to, ngga perlu ke rekam medis.

Informan A

Sangat bermanfaat, manfaatnya ya mempermudah pelayanan, mempercepat pelayanan, juga hemat. Hemat kan ngga perlu cetak-cetak seperti dulu, ngga *go green*.

Triangulasi Sumber

d. SIMPUS dapat memberikan informasi sesuai format yang dibutuhkan

3 dari 4 informan menyatakan apabila simpus belum memberikan informasi sesuai format yang dibutuhkan karena masih ada beberapa item simpus yang belum lengkap dan belum sesuai dengan kebutuhan pengguna di poliklinik KIA. Hal ini diperkuat dengan jawaban informan sebagai berikut:

Nah ini kurangnya ada disini, tapi kita udah mengoptimalkan atau memaksimalkan untuk menambah itemnya, tapi memang karena mungkin keterbatasan waktu dari sana jadi belum bisa memenuhi. Jadi lebih lengkap di rekam medis daripada di simpusnya. Misalnya untuk data dari caten, jadi yang di simpus itu antara caten laki-laki dan perempuan itu sama pengisiannya. Padahal kebutuhan yang diberikan juga berbeda, pelayanan yang diberikan antara caten laki-laki dan perempuan kan berbeda.

Informan B

Belum, masih ada yang kurang. Jadi tidak otomatis, jadi malah lengkap yang di berkas rekam medis dibandingkan dengan yang ada di simpus. Sama SIMKIA yang pusat itu lengkap, dan maunya seperti itu, tapi simpusnya belum lengkap.

Informan C

Sesuai, nanti kalau ada format yang kita butuhkan lagi nanti konsultasi dengan vendornya. Kita vendornya kan bekerja sama dengan sisfomedika UGM. Kalau yang dari KIA sudah kita ajukan dengan vendornya, memang ada beberapa dari KIA dan kita sudah koordinasi dengan vendornya, dan memang vendornya kan butuh waktu untuk membetulkan formatnya.

Triangulasi Sumber

3. Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, keempat informan dapat menerima simpus karena mereka merasa senang menggunakan simpus untuk melakukan pekerjaan. Dengan adanya simpus maka akan lebih mudah ketika mencari sesuatu dan tidak perlu menulis pada berkas rekam medis.

- a. Pengguna merasa senang menggunakan SIMPUS untuk melakukan pekerjaan

Seluruh informan menyatakan apabila mereka dapat menerima simpus karena merasa senang menggunakan simpus dalam melakukan pekerjaan. Dengan adanya simpus maka akan lebih mudah ketika mencari sesuatu dan tidak perlu menulis pada berkas rekam medis. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban informan sebagai berikut:

Kalau aku sih biasa-biasa aja ya, ada senangnya karena lebih mudah, terus kita mencari sesuatu lebih mudah jika pakai komputer.

Informan A

Senang tapi tidak perlu menulis di status lagi, kan kalau pakai status dan simpus kan dua kali kerja. Kalau simpus kan kita di depan komputer, ada pasien diperiksa, tinggal memasukkan ke komputer, simpan, udah selesai.

Informan C

Senang, selama ini senang. Karena kan ga perlu nulis, kalau nulis-nulis kan butuh tenaga extra. Jadi kan lebih praktis.

Triangulasi Sumber

4. Penggunaan Sistem Informasi Secara Aktual

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, keempat informan menyatakan simpus sering digunakan oleh pengguna dengan intensitas mulai dari pendaftaran hingga selesai pelayanan pada poliklinik KIA di Puskesmas Ngaglik I Sleman.

a. Frekuensi pengguna menggunakan SIMPUS dalam seminggu

Informan menyatakan apabila simpus rutin digunakan 6 kali dalam seminggu selama hari kerja.

6 kali dalam seminggu.

Informan B

Setiap hari jam kerja.

Informan C

Setiap hari kita pakai, dari pendaftaran sampai pelayanan selesai.

Triangulasi Sumber

b. Frekuensi pengguna menggunakan SIMPUS dalam 1 hari

3 dari 4 informan menyatakan apabila simpus rutin digunakan setiap hari selama jam kerja mulai dari jam pendaftaran hingga selesai input data pasien dengan rata-rata 8 jam per hari. Namun 1 dari 4

informan menyatakan apabila simpus tidak rutin digunakan, dan hanya digunakan ketika waktu senggang.

Di waktu senggang ketika akan menginput data, dan setelah selesai pelayanan. Tapi kalau untuk memanggil pasien kan kita juga tetap pakai simpus.

Informan A

Mulai dari pendaftaran sampai selesai pelayanan, kalau pemanggilan pasien kan paling selesai jam 1, tapi peng *entry* an bisa sampai setelah pelayanan.

Informan B

Tetap sesuai jam kerja sampai selesai pelayanan.

Triangulasi Sumber

C. Pembahasan

Evaluasi merupakan penilaian terhadap pemanfaatan suatu sistem informasi guna mengetahui berjalan atau tidaknya sebuah sistem dalam suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu model penilaian terhadap penggunaan suatu sistem informasi adalah TAM (*Technology Acceptance Model*). Model TAM mengkonsepkan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi yaitu:

1. Persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi (*Perceived Ease of Use*)

Menurut (Endang Fatmawati, 2015) persepsi kemudahan penggunaan teknologi adalah pernyataan mengenai persepsi pengguna akan kemudahan ataupun kesulitan dari penggunaan sistem informasi puskesmas. Hal ini bisa diketahui dari berbagai indikator, antara lain: mudah untuk dipelajari, mudah mencapai tujuan, jelas operasionalnya, mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pengguna simpus pada poliklinik KIA di Puskesmas Ngaglik I Sleman bahwa simpus yang digunakan sudah baik dengan kriteria simpus mudah digunakan dan mudah dioperasikan. Akan tetapi ada informan yang menyatakan jika penggunaan simpus hanya dilakukan oleh beberapa PPA, dan tidak semuanya menggunakan secara keseluruhan karena mungkin faktor usia.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Al Mayzar, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemudahan penggunaan simpus dan kebermanfaatan penggunaan simpus, serta sesuai dengan teori (Davis, 1989) jika penggunaan simpus dikatakan mudah apabila memiliki kriteria seperti simpus mudah dipahami dan mudah dioperasikan.

2. Persepsi pengguna terhadap kebermanfaatan teknologi (*Perceived Usefulness*)

Menurut (Endang Fatmawati, 2015) Persepsi kebermanfaatan simpus yaitu pernyataan mengenai persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem informasi puskesmas. Indikatornya antara lain: mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan kinerja, meningkatkan efektifitas tugas, mendapatkan informasi yang dibutuhkan pengguna, adanya kebermanfaatan secara keseluruhan, mempermudah pekerjaan, adanya penilaian kalau sistem informasi yang digunakan bermanfaat bagi puskesmas dan pengguna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pengguna simpus pada poliklinik KIA di Puskesmas Ngaglik I Sleman bahwa informan menyatakan dengan adanya simpus dapat meningkatkan kinerja/ hasil kerja dan mempercepat pekerjaan bagi pengguna karena tidak terlalu banyak pencatatan dan pelaporan yang dibuat sehingga bisa membantu pekerjaan, dan apabila menulis pada berkas rekam medis akan lebih membuang waktu. Selain itu simpus juga memiliki berbagai manfaat yaitu mempermudah pengecekan dan pencarian data, serta mempermudah pelayanan sehingga dapat mengurangi keluhan pasien. Akan tetapi masih ada beberapa item simpus yang belum lengkap dan belum sesuai dengan kebutuhan pengguna di poliklinik KIA.

Salah satu contohnya yaitu form pengisian pada pasien caten laki-laki dan perempuan masih sama pengisiannya, sedangkan kebutuhan dan pelayanan yang diberikan antara caten laki-laki dan perempuan berbeda. Adanya ketidaklengkapan item pada simpus disebabkan karena belum adanya tindak lanjut dari vendor yang digunakan puskesmas untuk melakukan pengembangan sistem baru sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Pada persepsi kebermanfaatan sudah cukup sesuai dengan teori (Davis, 1989) dalam jurnal (Endang Fatmawati, 2015) yaitu simpus dikatakan bermanfaat jika memiliki kriteria simpus dapat meningkatkan kinerja/ hasil kerja bagi pengguna, simpus dapat mempercepat pekerjaan, simpus dapat bermanfaat bagi puskesmas ataupun penggunanya, dan simpus dapat memberikan informasi sesuai format yang dibutuhkan oleh pengguna. Namun pada aspek simpus dapat memberikan informasi sesuai format yang dibutuhkan oleh pengguna belum sesuai dengan teori (Davis, 1989) karena masih banyak item yang kurang dan belum sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3. Intensitas Perilaku (*Behavioral Intention*)

Menurut (Endang Fatmawati, 2015) intensitas perilaku merupakan niat perilaku pengguna untuk menggunakan sistem informasi yang kemudian disebut fase penerimaan, karena pengguna menunjukkan sikap penerimaan terhadap penggunaan sistem informasi puskesmas. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pengguna simpus pada poliklinik KIA di Puskesmas Ngaglik I Sleman bahwa informan menyatakan senang dengan adanya simpus dikarenakan dapat mempermudah pekerjaan. Selain itu dengan adanya simpus maka akan lebih mudah ketika mencari sesuatu karena pengguna tidak perlu menulis pada berkas rekam medis.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Wahyuni, 2015) yang menyatakan intensitas perilaku pengguna mempunyai pengaruh terhadap niat perilaku pengguna, dimana pengguna percaya bahwa dengan adanya kondisi yang membantu dalam menggunakan sistem informasi akan lebih memudahkan dalam pengaplikasian sistem informasi. Hal ini juga sesuai

dengan teori (Davis, 1989) bahwa niat untuk menggunakan akan memberikan pengaruh terhadap sikap pengguna dalam menggunakan simpus. Simpung dikatakan dapat diterima jika pengguna merasa senang ketika menggunakan simpus. Apabila pengguna merasa senang maka pengguna memiliki niat untuk menggunakan simpus secara rutin.

4. Penggunaan Sistem Informasi Secara Aktual (*Actual system use*)

Menurut (Endang Fatmawati, 2015) penggunaan sistem informasi secara aktual dapat diketahui melalui kondisi secara nyata penggunaan sistem informasi tersebut, antara lain: intensitas penggunaan sistem informasi, frekuensi penggunaan menggunakan sistem informasi, maupun penggunaan sistem informasi yang sebenarnya secara terus-menerus di puskesmas tersebut. Selain itu menurut (Saputra & Misfariyan, 2013) penggunaan sistem informasi secara aktual adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pengguna simpus pada poliklinik KIA di Puskesmas Ngaglik I Sleman bahwa informan menggunakan simpus secara rutin setiap hari selama jam kerja, mulai dari jam buka pendaftaran sampai selesai input data pemeriksaan pasien, yaitu selama 8 jam kerja. Namun ada informan yang menggunakan simpus hanya pada waktu senggang.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Saputra & Misfariyan, 2013) yang menyatakan niat perilaku pengguna teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengguna sesungguhnya (*Actual system Use*) dari teknologi. Hal ini juga sesuai dengan teori (Endang Fatmawati, 2015) dan (Davis, 1986) jika simpus dikatakan baik apabila sering digunakan secara rutin atau terus menerus. Apabila pengguna menggunakan simpus secara terus menerus maka dapat diartikan bahwa pengguna merasa puas terhadap penggunaan simpus.

D. Keterbatasan

Tidak semua informan mengerti dan memahami pertanyaan yang diajukan, sehingga peneliti harus mengulang pertanyaan dan menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA